

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang terencana untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri yang menjadikan manusia yang berkarakter. Menurut Arwanda et al., (2020) menyatakan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan manusia yang berkarakter. Proses pembelajaran dilaksanakan bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki, keterampilan, sikap spiritual, memiliki kecerdasan, dapat mengendalikan diri, berakhlak mulia, percaya diri, bertanggungjawab, serta memiliki ketrampilan yang memiliki manfaat baik untuk diri sendiri, agama, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berada didalam lingkungan pendidikan dan terjadinya interaksi dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau potensi yang bersumber dari dalam diri maupun potensi yang ada di luar diri untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang muncul di kurikulum merdeka yang

baru saja diterapkan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2022/2023 di SDN 01 Manisrejo. Kelas 5 mulai menerapkan kurikulum merdeka ini pada tahun pelajaran 2023/2024. Dikarenakan sebelumnya pada kurikulum 2013 mata pelajaran diajarkan secara tematik, guru dan siswa perlu melakukan penyesuaian. Esensi dari kurikulum merdeka itu sendiri yakni bahwa setiap siswa memiliki minat dan bakatnya masing-masing, dan sekolah wajib untuk bias memfasilitasinya. Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk dapat menemukan bakat dan minatnya masing-masing.

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa kemampuan yang dibutuhkan siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah kemampuan memahami. Kemampuan memahami merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki tiap siswa. Dengan memahami, siswa akan menemukan informasi yang ada pada sebuah teks bacaan. Memahami berbeda dengan sekedar membaca. Memahami merupakan bagian dari membaca. Ketika siswa membaca, belum pasti mereka memahami teks bacaan yang mereka baca. Namun, ketika siswa memahami isi teks bacaan maka sudah pasti mereka membaca. Pemahaman merupakan proses yang dilalui individu untuk dapat menyimpulkan informasi (Eka Nurul Muallimah, 2018). Siswa dikatakan memahami apabila ia dapat menjelaskan

kembali apa yang telah dibaca atau dengar secara lebih detail menggunakan bahasa mereka sendiri.

Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelasnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Nurrita (2018) media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam kegiatan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa sebagai sumber belajar. Media pembelajaran yang menarik dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPAS di kelas 5 adalah diagram tahu-ingin-pelajari (T-I-P).

Diagram tahu-ingin-pelajari merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bisa digunakan untuk membantu siswa dalam memahami isi teks bacaan. Dengan menggunakan diagram tahu-ingin-pelajari siswa bisa secara aktif menemukan gagasan awal yang terdapat dalam teks bacaan. Diagram tahu-ingin-pelajari memungkinkan siswa untuk mengelompokkan kalimat pada diagram sehingga siswa bisa lebih mudah dalam membaca, menemukan informasi, dan memahami isi teks bacaan karena siswa terlibat secara aktif dalam menemukan gagasan yang terdapat dalam teks bacaan.

Menurut hasil observasi singkat di kelas 5 yang dilakukan di SDN 01 Manisrejo, penggunaan media pembelajaran akan lebih maksimal jika diikuti dengan penerapan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif selama proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yakni model *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. *Discovery learning* mengajak siswa menggunakan kemampuannya secara maksimal dalam mencari dan menemukan sesuatu berdasarkan pengalaman yang didapatkan. Melalui model *discovery learning* serta media diagram tahu-ingin-pelajari (T-I-P) diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan pada siswa.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Diagram Tahu-Ingin-Pelajari (T-I-P) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPAS Kelas 5 SD”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media diagram tahu-ingin-pelajari (T-I-P) untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPAS kelas 5 SDN Manisrejo 1 Kota Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas 5 SDN Manisrejo 1 Kota Madiun dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media diagram tahu-ingin-pelajari (T-I-P) ?
2. Bagaimana peningkatan kognitif hasil belajar siswa kelas 5 SDN Manisrejo 1 ?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti bermaksud:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas 5 SDN Manisrejo 1 Kota Madiun dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media diagram tahu-ingin-pelajari (T-I-P).

2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Manisrejo 1.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan peneliti mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media diagram tahu-ingin-pelajari (T-I-P) untuk meningkatkan kemampuan memahami teks pada pembelajaran kelas 5 serta dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenisnya di kemudian hari.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi guru dalam melakukan pembelajaran di sekolah khususnya untuk meningkatkan kemampuan memahami teks terkhusus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas lima sekolah dasar.
- b. Bagi Subjektif, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mempersiapkan keterampilan guru dalam melakukan inovasi dalam proses pembelajaran pada mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas lima.

- c. Bagi Siswa, melalui hasil penelitian ini siswa dapat lebih mudah dalam peningkatan kemampuan memahami teks pada pembelajaran IPAS terkhusus kelas lima.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian berikutnya serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun penelitian serupa.

F. Definisi Istilah

1. Model Discovery Learning

Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. *Discovery learning* mengajak siswa menggunakan kemampuannya secara maksimal dalam mencari dan menemukan sesuatu berdasarkan pengalaman yang didapatkan. Selain itu menurut Rahmat et al., (2021) pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu metode yang mengembangkan cara belajar siswa untuk aktif menentukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia, dan tahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah dilupakan oleh siswa.

2. Media Diagram Tahu-Ingin-Pelajari (T-I-P)

Diagram Tahu-Ingin-Pelajari (T-I-P) merupakan salah satu media yang dapat membantu siswa dalam memahami informasi

yang diterima pada sebuah bacaan. Diagram Diagram Tahu-Ingin-Pelajari (T-I-P) memiliki tiga tahapan penggunaan yaitu yang pertama unsur T (Tahu), yakni berisi tentang apa yang diketahui siswa mengenai suatu topik. Kedua, unsur I (Ingin), yakni guru menuntun siswa untuk menggali rasa ingin tahu siswa terhadap topik tersebut. Unsur terakhir yakni Pelajari (P), yakni guru menuntun siswa untuk menyampaikan hasil atau informasi yang telah didapatkan siswa dari hasil pembelajaran terkait teks bacaan yang disajikan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Pendapat dari Mustakim (2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.